

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL
PADA SISWA SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022**



OLEH:

AFIZA FEBRINA
NPM: 1807110070

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2022**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA SISWA SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

AFIZA FEBRINA
NPM: 1807110070

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afiza Febrina

NPM : 1807110070

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan Reproduksi

Judul Proposal : Efektivitas Metode Ceramah Dan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual Pada Siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan tidak dibuat oleh pihak-pihak lain atau plagiat*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa proposal ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil seminar proposal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Maret 2022



AFIZA FEBRINA

ABSTRAK

Nama : Afiza Febrina

NPM : 1807110070

Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual Pada Siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022

xii + 63 halaman + 12 tabel + 7 lampiran

Laporan SMA Negeri 2 Simeulue Tengah terdapat kasus kenakalan remaja terkait pendidikan seksual, sekolah belum pernah mendapatkan pendidikan seksual/penyuluhan mengenai seks pranikah remaja dari lembaga atau BKKBN sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian *two group pretest-posttest with control group design*. Populasi adalah siswa/i SMA Negeri Simeulue Tengah sebanyak 68 responden dan sampel ditentukan dengan teknik total sampling yaitu 68 siswa/i. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juli 2022. Uji statistik yang digunakan yaitu uji deskriptif dan uji *T paired test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan media *leaflet* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan 9,54 dan sesudah diberikan media *leaflet* diperoleh nilai rata-rata 11,97. Sedangkan media *leaflet* sebelum diberikan nilai rata-rata sikap pendidikan seksual 17,52 dan sesudah diberikan media *leaflet* diperoleh nilai rata-rata 22,23. Hasil uji statistik diperoleh ada perbedaan tingkat efektivitas metode media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja (p value= 0,001) dan sikap remaja (P value =0,001) sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

Disarankan pada Kepala Sekolah dapat bekerja sama dengan BKKBN dalam membentuk PIK (Pusat Informasi dan Konseling)-Remaja untuk penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang seks pranikah untuk menambah pengetahuan remaja tentang seks pranikah agar remaja terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Remaja, Pendidikan Seksual, *Leaflet*

Daftar Kepustakaan : 32 buah (2010–2019).

PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA SISWA
SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE
TAHUN 2022**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

AFIZA FEBRINA
NPM: 1807110070

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022
Banda Aceh, 24 Agustus 2022

Pembimbing I

(Hanifah Hasnur, S.P.d., SKM., MKM.)

Pembimbing II

(Putri Ariscasari, SKM., MKKK)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN**

(Prof.Asnawi Abdullah,SKM,M.HSM.,MSc.HPPF.,DLSHTM.,PhD)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**

Banda Aceh, 24 Agustus 2022

Pembimbing I



(Hanifah Hasnur, S.P.d., SKM., MKM.)

Pembimbing II



(Putri Ariscasari, SKM., MKKK)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, M.HSM., MSc.HPPF., DLSHTM., PhD)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

**Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**

Banda Aceh, 24 Agustus 2022

TANDA TANGAN

Ketua : Hanifah Hasnur, S.P.d., SKM., MKM.

()

Penguji I : Putri Ariscasari, SKM., MKKK.

()

Penguji II : Dedi Andria, SKM., M.Kes.

()

Penguji III : Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc.

()

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN

()

(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, M.HSM., MSc.HPPF., DLSHTM., PhD)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

BIODATA

Nama : Afiza Febrina
Tempat/Tgl.Lahir : Lauke, 12 Febuari 1999
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Lauke Kec. Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue
Status : Belum menikah

Ayah:

Nama : Hasrudin
Pekerjaan : PNS

Ibu

Nama : Sarda Delis Malinda
Pekerjaan : PNS

Pendidikan yang ditempuh

1. SD : SD Negeri 6 Kabupaten Simeulue tahun 2006-2011
2. SMP : SMP Negeri 2 Kabupaten Simeulue tahun 2011-2014
3. SMA : SMA Negeri 1 Kabupaten Simeulue Timur tahun 2014-2017
4. Sarjana : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2018 – sampai sekarang

Tertanda

(Afiza Febrina)

KATA – KATA MUTIARA

Ya Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, sepercik ilmu telah engkau karuniai kepadaku yang hanya mengetahui sebagian kecil dari yang engkau miliki sebagaimana firmanNya

*“Seandainya air laut menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat tuhanKu, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai penulisan kalimat-kalimat tuhanKu, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula”
(Q.S. Al-Kahfi, 109).*

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah

Perjalanan panjang yang telah kutempuh penuh luka liku dan tanjakan serta terjal dan suram namun langkah senantiasa ringan karena doa orang tercinta dengan penuh kesabaran tiada pernah berhenti untuk terus berjuang. Akhirnya sebuah perjalanan berhasil kutempuh begitu berharga, waktu yang terus berlalu memang sangat melelahkan tetapi hasil ini tda akan menjadi sebuah penyesalan, terimakasih Ya Allah atas waktu yang engkau berikan untukku..

Ayahanda dan Ibunda

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh raga, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah pudar, cintamu yang tak pernah berujung... dan tak lupa Adik-Adik ku tercinta berkat doa kalian membuat perjalananku begitu mudah dalam melangkah dan motivasimu yang membuatku selalu menyadari bahwa apa yang ingin dicapai harus benar benar dengan kerja keras tanpa mengeluh begitu tantangan datang menghampiri.

Terimakasih untuk Ayahanda dan Ibunda kupersembahkan gelar sarjana ini kepadamu dengan ungkapan berjuta maaf dan terimakasihku. Dengan ini aku hanya ingin melihat cahaya senyuman yang menghaspus sejenak lelah, letih dan air mata. Hanya untukmu Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Terimakasih untuk yang telah membimbing ku selama penyusunan skripsi yaitu dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbingku, dan tak lupa kawan-kawan seperjuangan ku FKM UNMUHA selalu memberi dukungan serta pihak-pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan yang tak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah S.W.T meridhai langkah yang kita tempuh selama ini.

Wassalam

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual Pada Siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022”**. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Hanifah Hasnur, S.Pd., SKM., MKM.**, selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu **Putri Ariscasari, SKM., MKKK.**, selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para dosen dan staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membaca nya.

Banda Aceh, Juni 2022

Tertanda

(Afiza Febrina)

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
BIODATA	vi
KATA MUTIARA	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Remaja	9
2.2. Seks Pranikah	11
2.3. Pengetahuan Remaja terhadap Seksual Pranikah	17
2.4. Pendidikan Seksual Pranikah Remaja	19
2.5. Dampak dari Melakukan Hubungan Seksual Pranikah	24
2.6. Pencegahan Seksual Pranikah Remaja.....	28
2.7. Metode Pendidikan Kesehatan.....	21
2.8. Media Penyuluhan Kesehatan	23
2.9. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja ..	14
2.10. Kerangka Teoritis	30
BAB III KERANGKA KONSEP.....	31
3.1 Kerangka Konsep.....	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional	32
3.4 Cara Pengukuran Variabel	32
3.5 Hipotesis Penelitian	32
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	34
4.1 Jenis Penelitian.....	34
4.2 Populasi dan Sampel	34

4.3. Teknik Pengambilan Sampel	36
4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
4.5. Pengumpulan Data.....	39
4.6. Pengolahan Data	40
4.7. Analisa Data	40
4.8. Penyajian Data	43
BAB V GAMBARAN UMUM	44
5.1. Letak Geografis	44
5.2. Fasilitas Kesehatan.....	44
5.3. Tenaga Kesehatan.....	45
5.4. Visi dan Misi	45
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
6.1. Hasil Penelitian	46
6.2. Pembahasan.....	58
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
7.1 Kesimpulan	69
7.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	37
-----------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3. Informasi Kepada Responden

Lampiran 4. Pernyataan Persetujuan Responden

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

Lampiran 6. Media Leaflet

Lampiran 7. Master Tabel Penelitian

Lampiran 8. OUTPUT SPSS

Lampiran 9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional/pedesaan menuju masyarakat modern, yang mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak ke perilaku seksual dewasa (Moersintowarti, 2017). Pada fase ini perkembangan emosi belum stabil dan rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru semakin tinggi, apalagi keingintahuan remaja mengenai seksualitas. Mulai dari mengenal bagian-bagian dari lawan jenis yang mereka anggap menarik serta dorongan seksualnya telah menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenisnya. Namun disisi lain, remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai seksualitas sehingga remaja rentan melakukan seksual bebas seperti melakukan hubungan seksual tanpa pernikahan (Yusuf, 2017).

Kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual berdampak sangat merugikan bagi remaja sendiri, contohnya dapat terjadi kehamilan di luar pernikahan, terjadi infeksi menular seksual serta tindakan aborsi. Fenomena tersebut akan memberikan pengaruh buruk yang tinggi untuk beberapa tahun kedepan, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial, dan seksual. Bentuk dari penyimpangan perilaku pada remaja saat ini yang banyak ditemui di masyarakat perkotaan maupun pedesaan adalah seks bebas yang berujung pada kehamilan di luar pernikahan (BKKBN, 2016).

Penyuluhan tentang seksual pranikah merupakan salah satu kegiatan dalam pemberian informasi dan pendidikan kesehatan bagi remaja yang membutuhkan serta bermanfaat menambah wawasan tentang kesehatan mereka. Penyuluhan ini dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden meliputi perubahan pengetahuan dan sikap. Dengan diberikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan. Remaja yang mendapatkan cukup informasi mengenai seks diharapkan akan lebih mengerti untuk tidak melakukan seks pranikah, sedangkan remaja dengan pengetahuan yang kurang mengenai seks mungkin akan lebih sulit bersikap bijaksana mengenai seks pranikah dan akibat yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut (Rima, 2020).

Menurut laporan UNICEF (2019) Terdapat sekitar 115 juta anak laki-laki yang menikah di bawah usia 18 tahun, di mana satu dari lima anak-anak itu menikah sebelum mereka berusia 15 tahun. Republik Afrika Tengah memiliki prevalensi pengantin anak laki-laki tertinggi di dunia, dengan angka 28%, diikuti oleh Nikaragua sebesar 19% dan Madagaskar dengan 13%. Demikian temuan Badan urusan anak-anak UNICEF yang menganalisis pernikahan anak berdasarkan data populasi di 82 negara. UNICEF mengatakan anak-anak yang menikah di usia dini cenderung meninggalkan bangku sekolah, memiliki peluang ekonomi yang terbatas, dan lebih rentan terhadap kekerasan dan kesehatan mental dibandingkan mereka yang menikah pada usia matang (UNICEF, 2019).

Belum matangnya psikologis remaja menyebabkan ketidaksiapan menerima kehamilan di luar pernikahan akibat pergaulan bebas, sehingga meningkatkan risiko

pengambilan keputusan aborsi. Terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan meningkatkan risiko pengambilan keputusan aborsi pada remaja (Ratu, 2018). Menurut Pusdatin (2017) pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar berpacaran pertama kali sekitar 33,3% perempuan dan 34,5% remaja laki-laki. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki ketrampilan hidup yang memadai sehingga mereka beresiko pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pranikah. Seks aktif pranikah pada remaja beresiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan usia remaja (Pusdatin, 2017).

World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya penyuluhan pada remaja muda (*younger adolescents*), yaitu kelompok usia 10 hingga 19 tahun karena merupakan masa emas untuk terbentuknya landasan yang kuat tentang kesehatan reproduksi. Hal tersebut dapat mempersiapkan mereka untuk mengambil keputusan seksual yang lebih aman dan bijaksana dalam hidupnya. Pentingnya penyuluhan untuk remaja pada masa emas pertumbuhannya diharapkan dapat menekan angka seks bebas yang menjurus pada tindakan seksual pranikah remaja (BKKBN, 2019).

Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan usia muda ranking 37 dunia tertinggi dan menempati posisi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tahun 2010 terdapat 158 negara dengan usia legal minimum menikah adalah 18 tahun keatas, dan Indonesia masih diluar itu. Remaja awal (umur 10-14 tahun) di Indonesia terdapat 0,2 % atau lebih dari 22.000 wanita muda telah menikah dan

remaja akhir (15-19 tahun) terdapat 11,7 % yang telah menikah. Dari angka tersebut pernikahan di usia muda terjadi karena seksual pranikah. Angka kejadian seksual pranikah pada remaja mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir sebanyak 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan berusia 15-24 tahun telah berhubungan seks pranikah (Pusdatin, 2017).

Hasil penelitian tahun 2014 di kalangan siswa SMA dan mahasiswa Banda Aceh, bahwa ternyata 6,42% seks bebas dilakoni oleh remaja SMA Banda Aceh dan 12,02% oleh mahasiswa. Sebanyak 14,72% di antaranya melakukan pelukan dan ciuman dengan pasangannya dan 1,82% melakukan hubungan intim pranikah. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan remaja memiliki keinginan untuk melakukan seks bebas dengan pasangan yang masih berstatus pacar bukan suami atau istri (Sumanti, 2014).

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan remaja tentang seks pranikah, dikarenakan setelah mewawancarai salah seorang guru Bimbingan Konseling (BK). Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah belum pernah mendapatkan pendidikan seksual/penyuluhan mengenai seks pranikah remaja dari BKKBN sendiri. Saat ini BKKBN hanya mendorong tiap sekolah memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja didalam mata pelajaran biologi atau memiliki kegiatan remaja yang ada program kesehatan reproduksi remaja namun dari sekolah hal ini belum dilakukan. Kemudian pernah terjadi kasus kenakalan remaja terkait pendidikan seksual seperti foto vulgar siswa, menyimpan foto vulgar di handphone, pelecehan seksual yang dialami remaja putri seperti di sentuh bagian payudaranya oleh remaja laki-laki terdapat siswa yang pacaran dan

kurangnya pengawasan guru terhadap pergaulan antara siswa dan siswi di dalam lingkungan sekolah. Pihak sekolah memberikan sanksi kepada siswa/i dengan memanggil orang tua dan memberikan bimbingan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tentang kurangnya pendidikan seksual remaja sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja sehingga mempengaruhi pergaulan remaja saat ini yang berdampak pada kenakalan seksual remaja seperti menyimpan foto vulgar di handphone, pelecehan seksual yang dialami remaja putri seperti di sentuh bagian payudaranya oleh remaja laki-laki terdapat siswa yang pacaran oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

SMA Negeri 2 Simeulue Tengah adalah sekolah menengah atas yang terdapat kasus kenakalan remaja terkait pendidikan seksual seperti foto vulgar siswa, menyimpan foto vulgar di handphone, pelecehan seksual yang dialami remaja putri seperti di sentuh bagian payudaranya oleh remaja laki-laki terdapat siswa yang pacaran dan kurangnya pengawasan guru terhadap pergaulan antara siswa dan siswi di dalam lingkungan sekolah. Dari pihak sekolah yaitu guru bimbingan konseling (BK) mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan seksual/penyuluhan mengenai seks pranikah remaja dari lembaga atau BKKBN sendiri, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

kesehatan menggunakan media *leaflet* tentang seks pranikah pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan dan agar tidak terjadi kekeliruan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang meliputi efektivitas media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui efektivitas media *leaflet* terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pihak Sekolah

Menjadi bahan referensi sejauh mana pengetahuan murid terhadap seks pranikah dan menjadi acuan dalam pencegahan dan mengatasi masalah remaja.

1.5.2 Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan khususnya yang berkaitan langsung dengan program kesehatan remaja dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja dan mengatasi berbagai masalah remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Moersintowarti, 2017). Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik (Yusuf, 2017).

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Dalam bahasa Inggris remaja disebut dengan *adolescence*, berasal dari kata *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan.¹⁶

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Pada masa ini keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih mendominasi dan menguasai diri mereka dari fikiran yang realistis.¹⁷

2.1.2 Ciri-ciri Remaja

Perkembangan seksualitas pada remaja ditandai dengan beberapa ciri atau tanda, antara lain (Amalia, 2021):

1. Tanda Kelamin Primer

Tanda kelamin primer ditandai dengan mulai berfungsinya organ-organ genital yang ada, baik di dalam maupun di luar badan atau “menunjuk pada organ badan yang langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi”. Pada anak laki-laki yang mulai menginjak remaja ditandai dengan keluarnya air mani ketika mimpi basah. Pada anak perempuan ditandai dengan terjadinya *menarche* atau permulaan haid yang selanjutnya diikuti pula dengan kesiapan organ-organ reproduksi untuk terjadinya kehamilan (Amalia, 2021).

2. Tanda Kelamin Sekunder

Tanda kelamin sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang khas pada perempuan dan khas pada laki-laki (Amalia, 2021).

1) Perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki adalah (Mu'riah, 2016):

- a. Suara membesar dan dalam.
- b. Bidang bahu lebar.
- c. Bulu-bulu tumbuh di ketiak dan kadang-kadang juga di dada dan daerah kelamin.
- d. Penis sering berdiri kalau terangsang karena melihat perempuan atau mengkhayalkan perempuan.

e. Sering bermimpi basah.

2) Sedangkan perubahan fisik yang terjadi pada perempuan adalah

(Mu'riah, 2016):

a. Suara merdu, kulit bertambah bagus dan halus.

b. Bidang bahu mengecil dan bidang panggul melebar.

c. Bulu-bulu tumbuh pada ketiak dan di sekitar alat kelamin.

d. Buah dada mulai membesar

e. Bertambahnya jaringan ikat dibawah kulit yang merupakan bertambahnya jaringan ikat dibawah kulit yang berupa lemak terutama pada dada, pantat, paha dan lengan atas. Hal ini akan membentuk tubuh remaja perempuan menjadi lebih wanita (feminim).

3. Tanda Kelamin Tersier

Tanda kelamin tersier adalah keadaan psikis yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, yaitu yang disebut sifat maskulin pada laki-laki dan sifat feminisme pada perempuan (Mu'riah, 2016).

1) Perubahan pada laki-laki antara lain:

Mudahnya terangsang seksual, yang menghendaki kepuasan seksual, yaitu senggama, yang tentu tidak dilaksanakan, karena perkawinan menghendaki persyaratan tertentu, ekonomi, dan kematangan diri.

2) Perubahan psikis yang terjadi pada perempuan antara lain adalah:

a. Sering mengalami sakit perut sampai muntah dan sakit kepala.

- b. Tidak pernah mengalami orgasme, rasa sex seperti pada remaja laki-laki.
- c. Pemalu, tapi atraktif pada laki-laki.

Oleh karena itu, pada masa remaja perlu diberikan pengarahan tentang seks, agar para remaja dapat mengendalikan dorongan seksualnya, sehingga tidak menyimpang dari jalan yang benar (Miqdad A, 2013).

2.2 Seks Pranikah

2.2.1 Pengertian Seks Pranikah

Seks pranikah adalah perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis kedalam vagina. Perilaku ini disebut koitus, koitus secara moralitas hanya dilakukan oleh sepasang individu yang telah menikah. Tidak ada satu agamapun yang mengijikan seks diluar ikatan pernikahan (Wellina, 2018). Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melaluip proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Darmadi, 2019).

Seksual pranikah adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya yang meliputi *Awakening Exponation* misalnya berfantasi, membaca buku porno, masturbasi atau onani, pacaran dengan berkunjung ke rumah, bercanda,

cium pipi, leher, *petting*, cium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin, hingga berhubungan seks (kopulasi) (Diana, 2017).

Perilaku seks sebagai semua jenis aktifitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi. Perilaku seks pranikah adalah hubungan seks antara pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan selama ada ketertarikan secara fisik (egy, 2014).

2.2.2 Kategori Tingkah Laku Seksual Pranikah Remaja

Menurut Abineno (2016) terdapat beberapa kategori perilaku seksual pranikah, antara lain:

1. Berpelukan dan Berpegangan Tangan

Berpelukan dan berpegangan tangan adalah saling memeluk atau meraih seseorang kedalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan (Muri'ah, 2016). Berpegangan tangan termasuk dalam perilaku seksual pranikah karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari oleh rasa suka atau cinta. Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu (Abineno, 2016).

2. Cium Kening

Perilaku seksual cium kering berupa sentuhan pipi dengan pipi dan pipi dengan bibir. Dampak dari cium pipi bisa mengakibatkan imajinasi atau fantasi seksual menjadi berkembang, disamping juga dapat menimbulkan keinginan untuk melanjutkan ke bentuk aktifitas seksual lainnya yang lebih dapat dinikmati (Muri'ah, 2016). Cium kening pada lawan jenis bisa mengakibatkan fantasi

seksual menjadi berkembang menimbulkan perasaan sayang jika diberikan pada moment tertentu (Abineno, 2016).

3. Cium Basah

Aktifitas cium basah berupa sentuhan bibir dengan bibir. Dampak dari cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual hingga tidak terkendali, dan apabila dilakukan terus menerus akan menimbulkan perasaan ingin mengulangnya lagi (Muri'ah, 2016). Perilaku seksual cium basah adalah suatu tindakan saling menempelkan bibir kepipi, leher, atau bibir kebibir, sampai menempelkan lidah sehingga dapat saling menimbulkan rangsangan seksual (Abineno, 2016).

4. Meraba Bagian Tubuh yang Sensitif

Merupakan suatu kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis. Dampak dari tersentuhnya bagian yang paling sensitif tersebut akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat, akibatnya bisa melakukan aktifitas seksual selanjutnya seperti *intercourse* (Muri'ah, 2016). Meraba bagian sensitive adalah tindakan yang sudah dianggap rawan yang cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual dimana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung (Abineno, 2016).

5. *Petting* atau Rabaan

Petting merupakan keseluruhan aktifitas seksual non *intercourse* (hingga menempelkan alat kelamin), dampak dari *petting* yaitu timbulnya ketagihan

(Muri'ah, 2016). Petting atau rabaan adalah perilaku seksual antar lawan jenis dengan saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual atau bersenggama secara langsung (Abineno, 2016).

6. Oral Seksual

Oral seksual pada laki-laki adalah ketika seseorang menggunakan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian di sekitar vulva yaitu labia, klitoris, dan bagian dalam vagina (Muri'ah, 2016). Oral seksual adalah masuknya penis ke dalam vagina. Bila terjadi ejakulasi (pengeluaran cairan semen yang di dalamnya terdapat jutaan sperma) dengan posisi alat kelamin pria berada dalam vagina memudahkan pertemuan sperma dan sel telur yang menyebabkan terjadinya pembuahan dan kehamilan (Abineno, 2016).

7. *Intercourse* atau Senggama

Perilaku seksual senggama merupakan aktifitas seksual dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan (Muri'ah, 2016). Bersenggama yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis, atau terjadi kontak seksual atau melakukan hubungan seksual yang artinya sudah ada aktivitas memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan (Abineno, 2016).

2.2.3. Dampak dari Melakukan Hubungan Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Yusuf, 2016):

1. Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Kehamilan pada remaja sering disebabkan ketidaktahuan dan tidak sadarnya remaja terhadap proses kehamilan, bahaya kehamilan pada remaja, yaitu (Yusuf, 2016):

- a. Hancurnya masa depan remaja tersebut;
- b. Remaja wanita yang terlanjur hamil akan mengalami kesulitan selama kehamilan karena jiwa dan fisiknya belum siap;
- c. Pasangan pengantin remaja, sebagian besar diakhiri oleh perceraian (umumnya karena terpaksa kawin karena nafsu, bukan karena cinta);
- d. Pasangan pengantin remaja sering menjadi cemoohan lingkungan sekitarnya;
- e. Remaja wanita yang berusaha menggugurkan kandungan pada tenaga non medis (dukun, tenaga tradisional) sering mengalami kematian strategis;
- f. Pengguguran kandungan oleh tenaga medis dilarang oleh undang-undang, kecuali indikasi medis (misalnya si ibu sakit jantung berat, sehingga kalau ia meneruskan kehamilan dapat timbul kematian). Baik yang meminta, pelakunya maupun yang mengantar dapat dihukum; dan
- g. Bayi yang dilahirkan dari perkawinan remaja, sering mengalami gangguan kejiwaan saat ia dewasa.

3. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

4. Dampak fisik

Dampak fisik adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

5. Dampak Medis

Dampak medis melakukan hubungan seksual pranikah memiliki banyak konsekuensi, sebagai berikut (Yusuf, 2016):

a. Kehamilan yang Berisiko

Seorang remaja yang melakukan perilaku seksual sampai pada hubungan seks dapat mengalami kehamilan. Masa remaja atau masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Ketika sudah mengalami masa menstruasi maka perempuan sudah siap untuk dibuahi dan pada laki-laki yang telah mengalami mimpi basah akan menghasilkan sperma yang siap untuk dibuahi. Maka dari itu, remaja telah mampu bereproduksi walaupun belum mampu bertanggung jawab sepenuhnya. Kehamilan usia remaja dapat

menyebabkan cacat fisik maupun mental bahkan sampai pada kematian baik itu bayi maupun ibunya (Diana, 2017).

b. Aborsi

Aborsi adalah tindakan untuk mengakhiri masa kehamilan yang tidak dikehendaki. Apabila aborsi dilakukan sembarangan dapat membahayakan jiwa seseorang karena dari aborsi yang salah dapat menyebabkan infeksi yang disertai pendarahan bahkan kematian. Efek lain dari aborsi adalah timbulnya trauma, sedih dan perasaan bersalah dari dalam diri individu (Diana, 2017).

c. Meningkatkan Resiko Terkena Kanker Rahim

Hubungan seksual yang dilakukan sebelum usia 17 tahun membuat resiko terkena penyakit kanker mulut rahim menjadi empat hingga lima kali lipat lebih tinggi (Diana, 2017).

d. Terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS)

Dari aktivitas seksual yang tidak yang tidak sehat dapat memunculkan penyakit menular seksual yang sangat berbahaya. Penyakit Menular Seksual adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. Seseorang beresiko tinggi terkena PMS bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal. Bila tidak diobati dengan benar, penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, seperti terjadinya kemandulan, kebutaan pada bayi yang baru lahir bahkan kematian. Ada banyak macam penyakit yang bisa digolongkan sebagai PMS.

Di Indonesia yang banyak ditemukan saat ini adalah gonore (GO), sifilis (raja singa), herpes kelamin, clamidia, trikomoniasis vagina, kutil kelamin hingga HIV/AIDS (Diana, 2017).

2.2.4. Pencegahan Seksual Pranikah Remaja

Diana (2017) menjelaskan tentang upaya pencegahan hubungan seksual pranikah remaja. Upaya pencegahan hubungan seks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Kualitas Hubungan Orang Tua dan Remaja**

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

2. **Keterampilan Menolak Tekanan Negatif dari Teman**

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pranikah.

3. **Meningkatkan Religiuitas Remaja yang Baik**

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah

kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

4. Pembatasan atau Pengaturan Peredaran Media Pornografi

Diharapkan media memberi manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan-pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Dengan informasi yang positif akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

5. Promosi tentang Kesehatan Seksual bagi Remaja yang Melibatkan Peran Sekolah, Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah

Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan. Penyampaiannya perlu dibuat secara menarik agar siswa secara sadar diri dapat mengambil sikap terhadap hubungan seks pranikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun, karena kesadaran diri dari remaja itu sendiri merupakan cara yang paling penting dalam mencegah hubungan seks pranikah.

2.3. Pengetahuan Remaja terhadap Seksual Pranikah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak yang tergantung menuju masa dewasa. Pada masa remaja individu menjadi mandiri serta

terjadi perubahan fisik, mental, emosi dan sosial. Remaja mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap kehidupan berikutnya, pada tahap perkembangan ini ditandai dengan adanya perubahan karakteristik seks primer dan sekunder (Wellina, 2018).

Remaja yang memasuki masa peralihan, memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua, anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat. Sehingga sering menimbulkan masalah seksualitas (Dini, 2017).

Pada masa ini tidak sedikit diantara mereka justru berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjurus ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga (Abineno, 2016).

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat (Darmadi, 2019).

Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu remaja juga tidak memiliki akses terhadap pelayanan dan informasi biasanya hanya dari teman atau media, yang biasanya sering tidak akurat. Hal inilah yang menyebabkan remaja perempuan rentan terhadap kematian maternal. Kematian anak dan bayi, aborsi tidak aman, IMS, kekerasan atau pelecehan seksual dan lain-lain (Pangkahila dalam Soetjiningsih, 2015).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Kurangnya pemahaman ini disebabkan berbagai faktor antara lain adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Pangkahila, 2015).

Upaya yang mampu menerangkan pengetahuan mengenai seks pranikah pada remaja adalah melalui penyuluhan kesehatan. Upaya-upaya yang terencana dengan tujuan mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga dan masyarakat dapat dikatakan sebagai penyuluhan kesehatan. Proses-prosesnya didasari oleh ilmu pengetahuan yang memberi kemudahan untuk belajar dan perubahan perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan, termasuk remaja (Maulana, 2015).

Pengetahuan seksual yang baik dapat memimpin seseorang menuju perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab, selain itu dapat membantu keputusan pribadi yang berkaitan dengan seksualitas, tetapi jika seseorang memiliki

pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi dan pengertian yang salah tentang seks. Hal ini dapat dilihat dari mitos mengenai seks yang ada di masyarakat, seperti mengekspresikan dalam bentuk perilaku seksual yang berakibat tidak diharapkan (Wellina, 2018).

Hasil penelitian Afifatul (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pringapus tahun pelajaran 2018/2019, dengan nilai $r = 0,435$ dan koefisien signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada Hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pringapus Tahun Ajaran 2018/2019.

2.4 Sikap Remaja

Sikap adalah sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Dapat disimpulkan manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Jadi bisa dikatakan sikap adalah suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau obyek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain (Notoatmodjo, 2015). Sedangkan menurut Saifuddin (2015) sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Menurut Alport dalam Notoatmodjo (2015) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok lain :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek, artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap obyek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap obyek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*) artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto dalam Notoatmodjo (2015) adalah :

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek,. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau

pengetahuan – pengetahuan yang dimiliki orang. Sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian orang terhadap hal-hal berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, yaitu :

1. Sikap terhadap penyakit menular atau tidak menular (jenis-jenis dan tanda-tanda atau gejalanya, penyebabnya, cara penularannya, cara pencegahan atau cara menanganinya).
2. Sikap terhadap faktor-faktor yang berkait dan mempengaruhi kesehatan, misalnya gizi makanan, sarana air bersih, pembuangan air, limbah, pembuangan sampah.
3. Sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang profesional maupun tradisional.
4. Sikap untuk menghindari kecelakaan baik rumah tangga maupun lalu lintas.

Tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual mulai dari tahapan yang tidak beresiko sampai pada tahapan yang beresiko seperti *intercourse* dan dilakukan sebelum menikah. Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual disebut juga dengan heteroseksual. Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan. Misalnya, memaksa lawan jenis untuk melakukan hubungan seksual (pemeriksaan) (Egy, 2014).

2.4. Pendidikan Seksual Pranikah pada Remaja

Pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan (Khairunnisa, 2021). Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar, penyampaian materi pendidikan seksual ini seharusnya diberikan oleh keluarga dan guru di sekolah (Dini, 2017).

Pendidikan seks bukan berarti membatasi pergaulan mereka terhadap sesama teman, namun bertujuan agar mereka lebih berhati-hati dalam bergaul. Bagaimanapun pergaulan sangat penting, karena kita juga harus dapat menanamkan cara bersosialisasi yang baik pada mereka, agar anak-anak kita tidak menjadi “kuper” (kurang pergaulan). Mereka butuh mengekspresikan diri dan mencari identitas diri, tugas kita sebagai orang-tua membekali pendidikan seks, mengawasi dan mengingatkan mereka bila menyimpang dari jalur yang benar (Salirawati, 2014).

2.4.1 Tujuan Pendidikan Seksual Pranikah pada Remaja

Beberapa tujuan pendidikan seksual pranikah pada remaja yaitu (Khairunnisa, 2021):

1. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja;
2. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan bertanggung jawab);
3. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi;
4. Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga;
5. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual;
6. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpang seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya;
7. Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seksual yang tidak rasional dan eksplorasi seks yang berlebihan; dan
8. Memberikan pengertian dan kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktifitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran, misalnya sebagai suami dan istri, orangtua dan anggota masyarakat.

Tujuan pendidikan seksual pranikah adalah untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggungjawab terhadap kehidupan

seksualnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak menganggap seks itu suatu yang menjijikan dan kotor (Diana, 2017).

2.5. Metode Pendidikan Kesehatan

Menurut Ichsan (2021) bahwa metode pendidikan kesehatan dibagi menjadi dua, yaitu:

3. Metode Penyuluhan Individual (Perorangan)
 - a. Bimbingan dan penyuluhan, ada kontak yang intensif antara klien dengan petugas dimana klien dapat menceritakan permasalahannya untuk kemudian dibantu penyelesaiannya. Klien kemudian dengan penuh pengertian akan mengubah perilaku tersebut (Ichsan, 2021).
 - b. Wawancara merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan dimana pada metode ini petugas dapat menggali informasi yang sedalam-dalamnya mengenai masalah yang sedang dialami klien (Ichsan, 2021).
4. Metode Penyuluhan Kelompok
 - a. Kelompok Besar
 - 1) Ceramah merupakan metode yang cocok untuk sasaran yang mempunyai pendidikan tinggi maupun rendah. Metode ceramah yang digunakan cenderung interaktif, yaitu: melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Media pendukung yang digunakan berupa handsout (fotokopian materi), bahan persentasi yang ditayangkan dengan LCD, dan lain-lain (Ichsan, 2021).
 - 2) Seminar, metode ini cocok untuk sasaran kelompok besar yang berpendidikan menengah ke atas. Seminar merupakan suatu persentasi

yang dilakukan oleh satu atau beberapa ahli tentang suatu topik yang sedang dianggap hangat di masyarakat (Ichsan, 2021).

b. Kelompok Kecil

- 1) Diskusi kelompok, metode ini dilakukan dengan cara pimpinan diskusi memberikan pengarahan dan mengatur jalannya diskusi sehingga diskusi berjalan dengan baik dan tidak ada dominasi dari salah satu peserta. Masing-masing kelompok mempunyai kebebasan untuk mengeluarkan pendapat (Ichsan, 2021).
- 2) Curah pendapat (*brain storming*), curah pendapat adalah suatu modifikasi diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberikan satu masalah, kemudian peserta memberikan tanggapan dan tanggapan tersebut ditampung dan ditulis di papan tulis. Setelah semuanya mengeluarkan pendapat, baru terjadilah sebuah diskusi. Tujuan dari curah pendapat adalah untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, serta pengalaman yang sama maupun berbeda, kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai pembelajaran bersama (Ichsan, 2021).
- 3) Bola salju (*snow balling*), yaitu setiap orang dibagi menjadi pasang-pasangan (1 pasang 2 orang) dan diberikann satu pertanyaan, kemudian tiap 2 pasang bergabung menjadi satu, selanjutnya mereka bergabung lagi dengan pasangan lain, begitu seterusnya hingga akhirnya terjadi diskusi seluruh kelas (Ichsan, 2021).
- 4) Kelompok kecil (*buzz grup*), kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan permasalahan. Hasil diskusi dari

masing-masing kelompok kemudian akan dicari kesimpulannya (Ichsan, 2021).

- 5) Memainkan peranan (*role play*), bermain peran merupakan metode yang digunakan dengan cara memainkan peran-peran tertentu. Masing-masing anggota kelompok mempunyai satu peranan dan memainkannya sesuai kejadian sehari-hari (Ichsan, 2021).

2.6. Media Penyuluhan Kesehatan

Menurut Ichsan (2021) media penyuluhan kesehatan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Media Cetak

- a. *Booklet*, suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku, buku tulisan, baik tulisan maupun gambar.
- b. *Leaflet*, media penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat. *Leaflet* bisa dalam bentuk kalimat dan gambar.
- c. Selebaran, media pesan seperti *leaflet* tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- d. *Flip chart* (lembar balik), suatu media penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk lembar balik. Tiap halaman berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan kesehatannya.
- e. Poster merupakan bentuk media cetak yang berisi informasi kesehatan yang biasanya di tempel di tembok atau tempat umum.

2. Media Elektronik

- a. Televisi, penyampaian informasi kesehatan melalui televisi dapat dalam bentuk forum diskusi atau tanya jawab masalah kesehatan, pidato, kuis, dan lain-lain.
- b. Radio, penyampaian informasi kesehatan melalui radio dapat berbentuk tanya jawab, radio spot, dan lain-lain.
- c. Video, penyampaian dalam bentuk video dapat berupa slide maupun film strip.

3. Media Papan (*Billboard*)

Billboard yang dipasang di tempat umum juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi kesehatan.

2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah, (1) faktor *internal* (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor *eksternal* (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja antara lain (Wellina, 2018):

1. Umur Pubertas

Pubertas adalah masa ketika seseorang mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas).

2. Pengetahuan

Pengetahuan yang salah mengenai perilaku seksual maka akan membawa remaja ke dalam kerugian seperti kehamilan, penyakit menular seksual serta kerusakan moral.

3. Sikap

Sikap seksual merupakan respon seksual yang diberikan seseorang setelah melihat, mendengar, atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud orientasi atau kecenderungan dalam bertindak

4. Harga Diri

Harga diri cenderung menurun pada masa remaja, terutama pada remaja perempuan berumur 12-17 tahun. Menurunnya harga diri remaja perempuan adalah karena mereka memiliki citra tubuh yang lebih negatif selama mengalami perubahan pubertas, dibandingkan remaja laki-laki

5. Meningkatnya Perilaku Seksual

Meningkatnya perilaku seksual membuat remaja selalu berusaha lebih banyak mencari informasi mengenai seks. Media elektronik dapat menjadi wadah untuk menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran berbagai pihak terhadap berbagai perkembangan situasi yang terjadi. Kecenderungan

pelanggaran terhadap perilaku seksual remaja makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan teknologi canggih (video kaset, DVD, telepon genggam, internet, dan lain-lain) menjadi tak terbendung lagi, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

6. Peran Orang Tua

Ketidaktahuan orang tua atau sikap yang masih menganggap pembicaraan tentang seks kepada anak masih tabu cenderung membuat jarak dengan anak. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap remaja, orang tua yang sibuk, pengasuhan yang buruk, dan perceraian orang tua akan menyebabkan remaja mengalami depresi, kebingungan, dan ketidakmantapan emosi yang menghambat mereka untuk bersikap tanggap sehingga remaja dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah.

7. Teman Sebaya

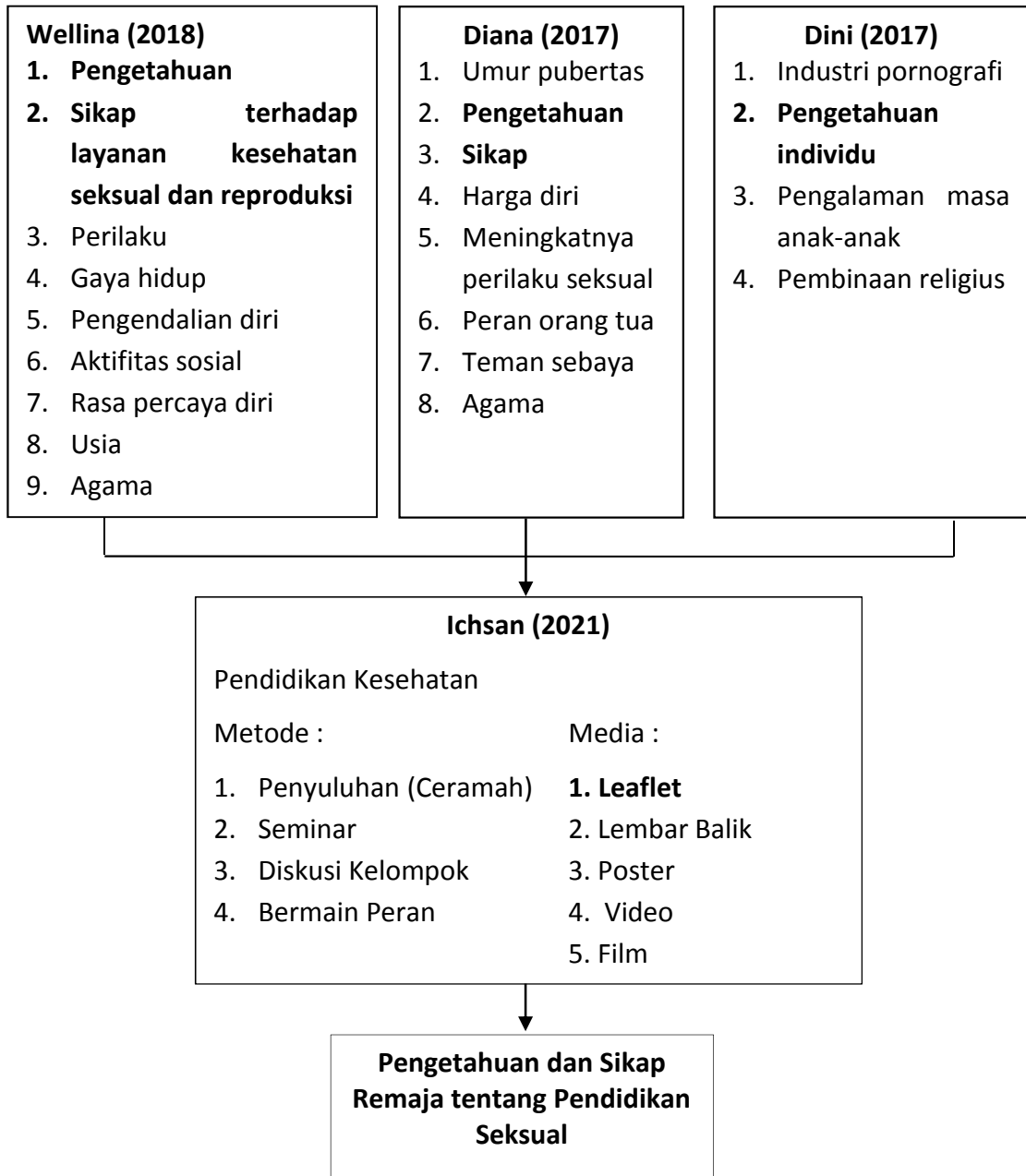
Remaja mulai belajar mengenai pola hubungan timbal balik dan setara melalui interaksi dengan teman sebaya. Mereka juga belajar untuk mengamati minat dan pandangan teman sebaya supaya memudahkan proses penyatuan ke dalam kelompok aktifitas teman sebaya. Teman memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas, di antaranya adalah (Dini, 2017):

1. Industri pornografi. Luasnya peredaran materi pornografi memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pola perilaku seks remaja.
2. Pengetahuan individu tentang kesehatan reproduksi. Banyak informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak akurat, sehingga dapat menimbulkan dampak pada pola perilaku seks yang tidak sehat dan membahayakan.
3. Pengalaman masa anak-anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang pada masa anak-anak mengalami pengalaman buruk akan mudah terjebak ke dalam aktivitas seks pada usia yang amat muda dan memiliki kecenderungan untuk memiliki pasangan seksual yang berganti-ganti.
4. Pembinaan religius. Remaja yang memiliki kehidupan religius yang baik, lebih mampu berkata 'tidak' terhadap godaan seks bebas dibandingkan mereka yang tidak memperhatikan kehidupan religius.

2.8. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam tinjauan kepustakaan maka kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

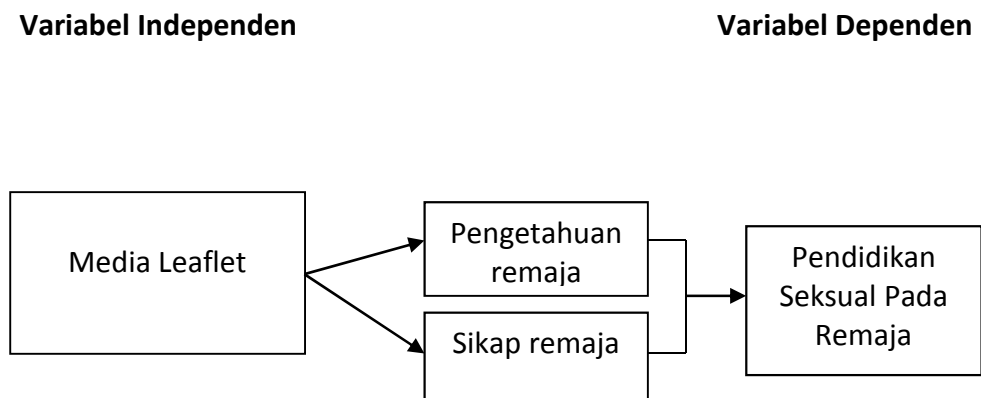


Gambar 2.1. Kerangka Teoritis

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan oleh Wellina (2018), Dini (2017), dan Diana (2017) tentang pengetahuan dan sikap remaja dalam pendidikan seksual yang diberikan melalui metode dan media pendidikan seksual yaitu media leaflet. Hal ini dapat dilihat pada kerangka konsep di bawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari:

- 3.2.1. Variabel dependen (variabel terikat) adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seksual.
- 3.2.2. Variabel independen (variabel bebas) adalah media *leaflet*.

3.3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala UKur
Variabel Independen (Variabel Bebas)						
1	Media <i>Leaflet</i>	Media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seksual	Pre test dan Post test	<i>Leaflet</i>	a. Nilai Sebelum diberikan b. Nilai sesudah diberikan	Rasio
Variabel Dependen (Terikat)						
1	Pengetahuan tentang pendidikan Seksual remaja	Pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual tentang apa itu seksual, ciri-ciri seksual pada pria dan wanita dan bagaimana mencegah pendidikan seksual yang menyimpang	Kuesioner	Angket	a. Baik b. Kurang Baik	Ordinal
2	Sikap tentang pendidikan Seksual remaja	Reaksi atau pandangan remaja tentang pendidikan seksual	Kuesioner	Angket	a.Baik b.Kurang Baik	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Variabel

1. Pengetahuan

- a. Baik jika responden memiliki total skor ≥ 9 (median)
- b. Kurang baik jika responden memiliki total skor < 9 (median)

2. Sikap
 - a. Baik jika responden memiliki total skor ≥ 15 (median)
 - b. Kurang baik jika responden memiliki total skor < 15 (median)

3.5. Hipotesis Penelitian

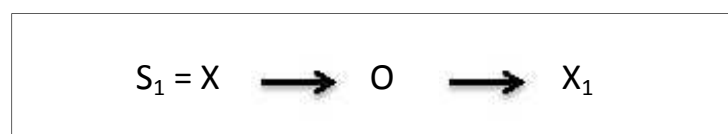
1. H_a : Ada perbedaan tingkat efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.
2. H_a : Ada perbedaan tingkat efektivitas media leaflet terhadap sikap sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini komparatif dengan rancangan penelitian ini adalah *two group pretest-posttest with control group design* adalah rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan latihan yang berbeda. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model pertama, karena sudah menggunakan tes awal (*pretest*) kemudian sesudah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (*posttest*) lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu, sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat satu kelompok yaitu kelompok yang diberikan metode leaflet tentang pendidikan seksual. Hasil yang diperoleh adalah untuk mengidentifikasi perbandingan efektifitas dari kedua perlakuan yang diberikan.



Gambar 3.1.
Kelompok Rancangan One Group Pretest Posttest

Keterangan :

S_1 = Kelompok yang diberikan media leaflet Kelompok Kedua

X = Sampel sebelum diberikan metode leaflet pendidikan seksual seks pranikah remaja.

O = Pemberian media metode leaflet

X₁ = Sampel sesudah diberikan metode leaflet pendidikan seksual seks pranikah remaja.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah dan berada di kelas X, dan XI SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue jumlah populasi hanya sebanyak 65 siswa/i, dikarenakan sekolah ini letaknya agak jauh dari kota dan remaja atau anak sekolah lebih banyak memilih sekolah di Kota Simeulue Tengah maka dari itu siswa di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue hanya 65 siswa.

4.2.2 Sampel

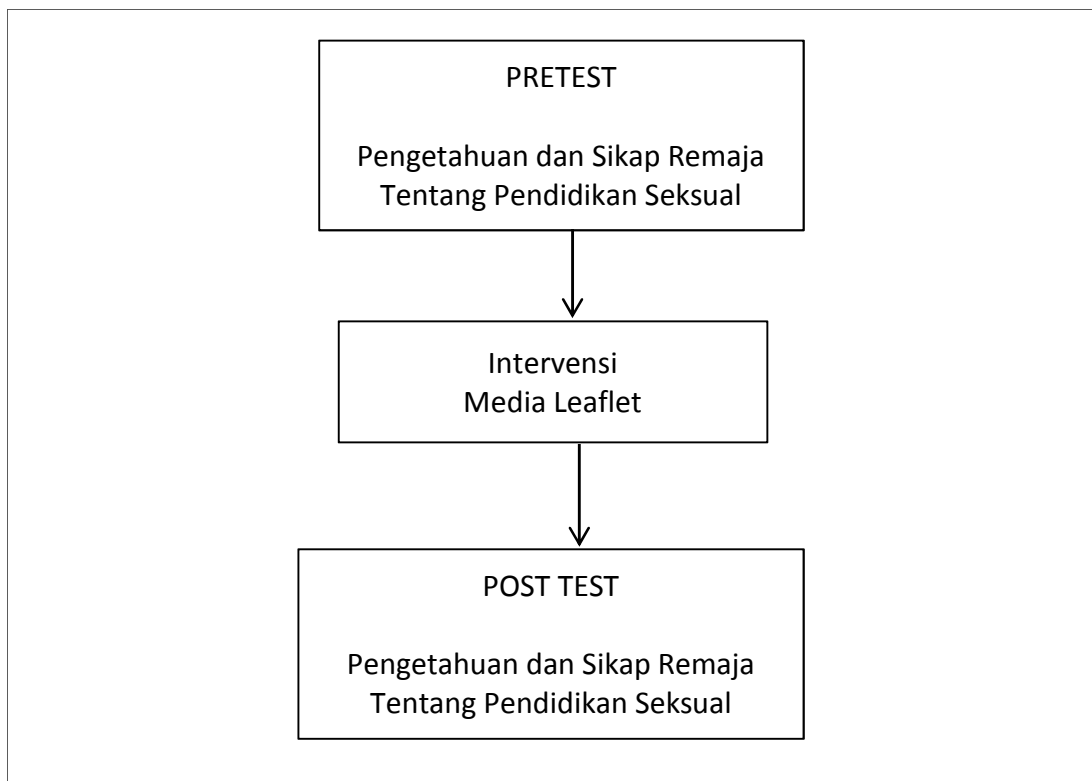
Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 65 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total populasi*, yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian. Data pengambilan sampel ini disajikan dan diklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X MIPA	20	20
2	XI MIPA	18	18
3	XI MIPS	13	13
4	XII MIPA	14	14
TOTAL		65	65

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode membagikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Pengambilan ini direncanakan dilakukan pada jam istirahat sekolah. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan siswa ke dalam aula sekolah dengan perlakuan media leaflet sebanyak 65 siswa. Berikut alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1. Alur Penelitian

4.3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diambil dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu siswi SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden harus terlebih dulu mendapat persetujuan dan ditandatangani oleh responden tersebut. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberi penjelasan tentang cara pengisiannya. Jika responden mengalami kesulitan untuk memahami atau menjawab kuesioner maka peneliti akan memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh responden.
2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah, seperti jumlah guru, jumlah siswa, profil sekolah, visi misi dan fasilitas sekolah.

4.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

4.4.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 25-26 Juli tahun 2022.

4.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dibantu oleh 1 enumerator yang diberikan pengarahan oleh peneliti sebelumnya. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dapat dijelaskan seperti berikut ini :

1. Peneliti memohon izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah untuk dapat melakukan penelitian.
2. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan siswa dengan membagikan media *leaflet*
3. Kemudian penelitian lakukan pembangian leaflet di dalam satu ruangan saja dengan mengabungkan seluruh siswa
4. Peneliti dalam memberikan media leaflet tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pendidikan seksual dibantu enumerator sebanyak 1 orang yang bertugas membantu peneliti membagikan leaflet sebelum dan sesudah diberikan media leaflet.
5. Kemudian enumerator juga membantu peneliti untuk mengawasi siswa ketika peneliti melakukan intervensi media *leaflet* di kelas.
6. Sebelum melakukan penelitian peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada 1 enumerator bagaimana membagikan media leaflet tersebut.
7. Penelitian ini dilakukan pada jam istirahat sekolah yaitu 30 sampai dengan 50 menit.
8. Kuesioner Pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat dalam rangka memperoleh data dalam penelitian, dimana

kuisisioner tersebut diajukan hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

9. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui buku - buku, literatur - literatur, berbagai artikel yang dicari melalui website, majalah, maupun koran yang berkaitan dengan penelitian ini.

4.6. Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut akan diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali oleh peneliti apakah semua pertanyaan telah terisi lalu peneliti memberikan skoring pada semua jawaban responden berdasarkan tabel skor kemudian di input ke dalam master tabel.

2. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada setiap jawaban yang telah diisi untuk memudahkan dalam mengolah data. Pemberian kode dalam pengumpulan data ini berupa angka dan dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variable yang diteliti.

3. *Transferring*

Data yang telah diberi kode pada tiap kategori jawaban yang telah dibuat kemudian disusun secara berurutan dari responden 1 sampai

responden 65 untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

4. *Processing/entry data* merupakan seluruh data yang telah diberi kode berupa angka di input ke dalam SPSS untuk di analisis sesuai uji yang digunakan.
5. *Tabulating*

Pengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan tabel silang. Semua penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghitung jumlah dan nilai rata-rata sehingga dapat ditentukan kategori-kategori untuk masing-masing variabel.

4.7. Analisis Data

4.7.1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk penelitian deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan persentase dari masing-masing variabel. Data yang telah diolah, kemudian data tersebut dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi ditentukan persentasi perolehan (P) untuk setiap kategori dengan penggunaan rumus (Sugiyono, 2015):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi teramati

n = Jumlah responden

4.7.2 Analisis Bivariat

Teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara dua kelompok variabel, maka digunakan uji *statistik t dependent* yaitu uji statistika untuk mencari perbedaan rata-rata dari populasi yang diwakili oleh sampel. Apabila hasil penelitian menunjukkan adanya signifikansi pada data, ini berarti kesimpulan penelitian adalah terdapat perbedaan rata-rata pada kedua sampel. Rumus untuk menentukan perbedaan dengan menggunakan uji statistik uji t dua sampel dependen pada jumlah sampel yang sama adalah:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_{\bar{Y}_1} - S_{\bar{Y}_2}}$$

Keterangan:

t = Lambang t test

$\bar{Y}_1$ = Skor rata-rata pada kelompok 1

$\bar{Y}_2$ = Skor rata-rata pada kelompok 2

$S_{\bar{Y}_1}$ = Standar Error pada kelompok 1

$S_{\bar{Y}_2}$ = Standar Error pada kelompok 2

Selanjutnya jika data tidak berdistribusi normal maka dapat digunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Man-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney digunakan untuk dua kelompok yang tidak berpasangan digunakan baik pada sampel kecil dan besar. Uji hipotesis penelitian adalah $U_{hitung} \leq U_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya $U_{hitung} > U_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Rumus uji Mann-Whitney adalah (Sugiyono, 2015):

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

4.9 Penyajian Data

Data yang dikumpulkan nantinya akan diolah dengan SPSS versi 23.0 kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue ini terletak di jalan Tgk. Diujung, Kabupaten Simeulue. Status sekolah adalah negeri dengan akreditasi B. Sekolah ini sendiri merupakan salah satu sekolah yang sering menjadi sasaran bagi anak sekolah menengah pertama untuk melanjutkan jenjang pendidikannya, sehingga menjadikan sekolah ini juga merupakan salah satu favorit yang ada pada daerah Simeulue Tengah tersebut.

5.2. Jumlah Guru

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue memiliki jumlah guru 15 orang, tendik 7 orang, dan 22 PTK. Dapat dilihat pada tabel 5.1. di bawah ini:

TABEL 5.1
JUMLAH GURU SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE
TAHUN 2022

No	Tenaga Pengajar	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Guru	15	9	6
2	Tendik	7	4	3
3	PTK	22	13	9

5.3. Visi dan Misi

5.3.1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas mampu bersaing bidang seni dan olahraga, berkarakter, berbudaya, agamais yang berwawasan lingkungan”.

5.3.2. Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif efisien serta mengembangkan potensi sekolah.
2. Meningkatkan mutu akademik dalam rangka meraih potensi memasuki Universitas Negeri.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam bebrbagai aspek kehidupan.
4. Memupuk kerjasama antar warga sekolah.
5. Memupuk rasa kebersamaan dalam mengembangkan budi pekerti, bertaqwa, cerdas, terampil, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juli tahun 2022 terhadap 65 responden yaitu siswa/i yang sekolah di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

6.1.1. Karakteristik Responden

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI JENIS KELAMIN PADA SISWA DI SMA NEGERI 2
SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

No	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-Laki	26	40,0
2.	Perempuan	39	60,0
Total		65	100

Berdasarkan tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022 lebih banyak laki-laki sebanyak 39 responden atau sebesar 60,0% dibandingkan dengan responden yang jenis kelamin perempuan hanya 26 responden atau sebesar 40,0%.

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI UMUR PADA SISWA DI SMA NEGERI 2
SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

No	Umur	f	%
1.	< 15 tahun	23	35,4
2.	> 15 tahun	42	64,6
Total		65	100

Berdasarkan tabel 6.2 bahwa dari 65 responden di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022 lebih banyak siswa berusia > 15 tahun sebanyak 42 responden atau sebesar 64,6% dibandingkan dengan responden yang berusia < 15 tahun hanya 23 responden atau sebesar 35,4%.

6.1.2. Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi terhadap variabel efektifitas media *leaflet* sesudah diberikan pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022. Disajikan sebagai berikut:

6.2.1. Pengetahuan Remaja

a. Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seksual Sebelum Diberikan Media Leaflet

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkategorian pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual sebelum diberikan media leaflet dengan 65 responden. Hasil skor yang dimiliki siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL
SEBELUM DIBERIKAN MEDIA LEAFLET DI SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

No	Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	21	32,3
2.	Kurang Baik	44	67,7
Total		65	100

Berdasarkan tabel 6.5 menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022 sebelum diberikan media

leaflet tentang pengetahuan pendidikan seksual sebanyak 44 responden atau sebesar 67,7% yang pengetahuan kurang baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik hanya 21 responden atau sebesar 32,3%.

b. Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seksual Sesudah Diberikan Media Leaflet

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkategorian pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual sesudah diberikan media leaflet dengan 65 responden. Hasil skor yang dimiliki siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL
SESUDAH DIBERIKAN MEDIA LEAFLET DI SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

No	Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	28	43,1
2.	Kurang Baik	37	56,9
Total		65	100

Berdasarkan tabel 6.6 menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022 sesudah diberikan media leaflet tentang pengetahuan pendidikan seksual sebanyak 37 responden atau sebesar 56,9% yang pengetahuan kurang baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik hanya 28 responden atau sebesar 43,1%.

6.2.1. Sikap Remaja

a. Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seksual Sebelum diberikan Media Leaflet

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkategorian sikap remaja tentang pendidikan seksual sebelum diberikan media leaflet dengan 65 responden. Hasil skor yang dimiliki siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 6.9
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL SEBELUM
DIBERIKAN MEDIA LEAFLET DI SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

No	Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	19	29,2
2.	Kurang Baik	46	70,8
Total		65	100

Berdasarkan tabel 6.9 menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022 sebelum diberikan media leaflet tentang sikap pada pendidikan seksual sebanyak 46 responden atau sebesar 70,8% yang sikap kurang baik dibandingkan dengan responden yang sikap baik hanya 19 responden atau sebesar 29,2%.

b. Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seksual Sesudah diberikan Media Leaflet

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkategorian sikap remaja tentang pendidikan seksual sesudah diberikan media leaflet dengan 65 responden. Hasil skor yang dimiliki siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 6.10
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL SESUDAH
DIBERIKAN MEDIA LEAFLET DI SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

No	Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	27	41,5
2.	Kurang Baik	38	58,5
Total		65	100

Berdasarkan tabel 6.10 menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022 setelah diberikan media leaflet tentang sikap pada pendidikan seksual sebanyak 38 responden atau sebesar 58,5% yang sikap kurang baik dibandingkan dengan responden yang sikap baik hanya 27 responden atau sebesar 41,5%.

6.1.3. Analisa Bivariat

6.1.3.1. Pengetahuan Remaja

a. Peningkatan Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Seksual Melalui Media Leaflet

Hasil pengumpulan data efektivitas media leaflet peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan seksual tentang seks pranikah, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 6.11
EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET SEBELUM DAN SESUDAH DALAM PENINGKATAN
PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL
PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

No	Variabel	N	Mean	SD	T	P value
1	Sebelum diberikan leaflet	65	9,54	2,599	4,496	0,001
2	Sesudah diberikan leaflet	65	11,97	3,988		

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Tabel 6.12 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan terhadap pendidikan seksual remaja yaitu 9,54 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 2,599. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan terhadap pendidikan seksual remaja yaitu 11,97 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 3,988. Hasil uji *T paired test* memperlihatkan nilai P value 0,001 yang artinya ada perbedaan tingkat efektivitas sebelum dan sesudah diberikan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan remaja terhadap pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

b. Perubahan Sikap Setelah diberikan Pendidikan Seksual Pranikah Melalui Media *Leaflet*

Hasil pengumpulan data perbedaan efektivitas media *leaflet* dalam membentuk sikap remaja terhadap pendidikan seksual, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 6.12
EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET SEBELUM DAN SESUDAH DALAM PENINGKATAN
SIKAP REMAJA TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL PADA SISWA DI SMA NEGERI 2
SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

No	Variabel	N	Mean	SD	T	P value
1	Sebelum diberikan leaflet	65	17,52	7,074	3,705	0,001
2	Sesudah diberikan leaflet	65	22,23	10,034		

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Tabel 6.12 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan media leaflet dalam peningkatan sikap terhadap pendidikan seksual remaja yaitu 17,52 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 7,074. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan media leaflet dalam peningkatan sikap terhadap pendidikan seksual remaja yaitu 22,23 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 10,034. Hasil uji *T paired test* memperlihatkan nilai P value 0,001 yang artinya ada perbedaan tingkat efektivitas sebelum dan sesudah diberikan media leaflet dalam peningkatan sikap remaja terhadap pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

6.2. PEMBAHASAN

6.2.1. Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan terhadap pendidikan seksual remaja yaitu 9,54 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 2,599. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan terhadap pendidikan seksual remaja yaitu 11,97 dengan nilai standar

deviasi (SD) sebesar 3,988. Hasil uji *T paired test* memperlihatkan nilai P value 0,001 yang artinya ada perbedaan tingkat efektivitas sebelum dan sesudah diberikan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan remaja terhadap pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tofa (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA YAPIM Ngeluk Penawangan Kabupaten Grobogan. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,021 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA YAPIM Ngeluk Penawangan Kabupaten Grobogan.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Diana (2017) tentang Seks edukasi sejak dini pada masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencegah berbagai masalah kesehatan, sosial, ekonomi dan kriminalitas yang timbul akibat kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Menurut Arsyad (2015) bahwa stimulus visual (media leaflet) dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas mengingat, mengenali dan menghubungkan fakta dan konsep. Selaras dengan pendapat Paivio, yang menyatakan bahwa terdapat dua sistem ingatan manusia yakni satu untuk mengolah simbol-simbol verbal dan lainnya untuk mengolah *image* nonverbal, sehingga belajar dengan menggunakan indra pandang dan dengan melibatkan indra lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaan metode *leaflet* remaja cenderung diam dan hanya membaca, apakah benar-benar dipahami atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit yang benar-benar paham. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan antara metode ceramah dan *leaflet*. Di dalam metode ceramah terdapat sesi tanya jawab sehingga siswa bisa menanyakan materi yang kurang dipahami sedangkan pada metode *leaflet* tidak ada sesi tanya jawab sehingga remaja tidak dapat bertanya tentang materi yang belum dimengerti (Ratu, 2018).

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam hal ini yaitu media leaflet lebih bermakna mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang pendidikan seksual pranikah pada remaja. Hal ini akan lebih menarik siswa untuk memperhatikan karena Siswa bertambah pengetahuannya tentang dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa dan remaja memahami dengan baik lagi tentang pendidikan seksual adalah informasi mengenai persoalan seksualitas yang jelas dan benar, meliputi proses terjadinya pembuahan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, dan aspek kesehatan. Sedangkan media leaflet tidak ada komunikasi dua arah dann hanya memberikan pengertian saja tapi tidak menjawab apa yang ingin diketahui remaja lebih dalam lagi seperti dampak fisiologis seperti apa dan perilaku seksual bagaimana yang melibatkan sentuhan antara pria dan wanita.

6.2.2.Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pembentukan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan media leaflet dalam peningkatan sikap terhadap pendidikan seksual remaja yaitu 17,52 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 7,074. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan media leaflet dalam peningkatan sikap terhadap pendidikan seksual remaja yaitu 22,23 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 10,034. Hasil uji *T paired test* memperlihatkan nilai P value 0,001 yang artinya ada perbedaan tingkat efektivitas sebelum dan sesudah diberikan media leaflet dalam peningkatan sikap remaja terhadap pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tofa (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas dengan media leaflet terhadap sikap remaja tentang seks pranikah. Namun perubahan sikap lebih besar pada kelompok yang menggunakan metode leaflet dengan nilai rata-rata 5,67.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Purnama (2015) mengatakan bahwa Peningkatan sikap yang didapatkan dalam hasil *posttest* digambarkan bahwa dengan penggunaan media yaitu *leaflet* untuk menyampaikan informasi sehingga terjadinya peningkatan dan perubahan pada sikap menunjukkan media juga ikut berperan dalam perubahan sikap dan juga sangat dibutuhkan agar perubahan sikap semakin baik mengenai kesehatan reproduksi selain itu peningkatan sikap juga disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang semakin meningkat.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Notoatmodjo (2015), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apakah yang disukai, diharapkan dan diinginkan.

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam hal ini yaitu media leaflet lebih bermakna mempengaruhi perubahan sikap remaja tentang pendidikan seksual. Hal ini disebabkan. Siswa memahami bahwa anak seharusnya bersikap lebih terbuka dan bercerita kepada orang tua tentang segala hal sehingga anak mengerti bagaimana bersikap dalam bergaul husunya tentang pendidikan seksual atau ketika terjadinya pelecehan seksual tau lainnya segera dapat diselesaikan oleh orang tua, dan remaja memahami setelah diberikan media leaflet bahwa remaja boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasanganya tapi setelah resmi menikah jika tidak berdosa untuk agama dan dapat menyebabkan penyakit menular seksual atau hamil diluar nikah bagi perempuan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan tingkat efektivitas media leaflet sebelum dan sesudah terhadap peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022, dengan nilai P value =0,001.
2. Ada perbedaan tingkat efektivitas media leaflet sebelum dan sesudah terhadap peningkatan sikap remaja sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022, dengan nilai P value =0,001.

7.2. Saran

1. Diharapkan Kepala Sekolah dapat bekerja sama dengan BKKBN dalam membentuk PIK-Remaja untuk penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang seks pranikah untuk menambah pengetahuan remaja tentang seks pranikah agar remaja terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Diharapkan Guru bekerjasama dengan pihak puskesmas dalam memberikan tambahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya pendidikan seksual pranikah.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa meneliti lebih dalam lagi dengan menggunakan metode promosi lainnya selain *leaflet* tentang pendidikan seksual pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, *Seksualitas Dan Pendidikan Seksual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Afifatul, Hubungan Pengetahuan Tentang, Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja, *Jurnal Keperawatan*, Jawa Tengah: Universitas Kristen Stya Wacana, 2019.
- Amalia, *Psikopatologi Anak dan Remaja*. Aceh: UNSYIAH PRESS, 2021.
- BKKBN, *Kajian Pernikahan Dini pada beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Over Population, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*, 2019.
- Darmadi, *Remaja dan Seks*. Jakarta: Guepedia, 2019.
- Diana, *Sex Education*. Jakarta: AE Media Grafika, 2017.
- Dini, *Pendidikan Seks bagi Remaja*. Jakarta: Media Nusantara Creative, 2017.
- Egy, Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Z Kota Bandung, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Bandung: Universitas BSI Bandung, 2014.
- Ichsan, *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Khairunnisa, *B-KESPRO: Bimbingan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021.
- Maulana., *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015.
- Moersintowarti, *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- Mu'riah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara, 2016.
- Notoatmodjo S., *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Pangkahila, A., *Perilaku Seksual Remaja dalam Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto, 2015.
- Pusdatin, 'Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja'. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>. 2017.

Ratu, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.

Rima, *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jawa Timur: UNAIR Press, 2020.

Salirawati, Survei Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Dan Sikap/Perilaku Seks Di Kalangan Remaja Di Daerah Istimewa Yogyakarta *Jurnal Penelitian Humaniora*, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2014.

Siti, M. Efektifitas Metode Ceramah dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngayun, *Skripsi Ilmu Kesehatan*, Ponorogogo: UNMUHA Ponorogo, 2019.

Soetjiningsih, *Pertumbuhan Somatik pada Remaja Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumanti, 'Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah', *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/150996-ID-pengetahuan-dan-sikap-remaja-tentang-sek.pdf>. 2014.

Tofa, H., Pengaruh Pendidikan Pendidikan Seksual Dengan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Sikap Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Barita Kabupaten Tapanuli Utara, *Skripsi Kesehatan Masyarakat*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016.

UNICEF, 'Pernikahan Usia Remaja'. Available at: <https://www.dw.com/id/unicef-115-juta-anak-laki-laki-di-dunia-menikah-di-bawah-umur/a-49098562>. 2019.

Wellina, *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Yusuf, *Pendidikan seks untuk anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Azahra, 2016.

Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: PT. Grafika, Link & Match Graphic, 2017.

Lampiran 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sur/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Baitoh, Lingsar Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-310340651-31053

Website: <http://www.umahceh.ac.id> – Email: um@umahceh.ac.id

No : 536.a/UM.FKMM.VI/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 2 Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue
di
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Afiza Febria
NPM : 1807110070
Peminatan : Kesehatan Reproduksi
Judul Skripsi : **"EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA SEBELUM DAN SESUDAH
DIBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA
SISWA SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022"**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19 dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2022



Prof. Asyraf Abdullah, MEd, MHS, MS, HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP.19710703 199503 1 001

Lampiran 2



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH**
Jln. Tgk. Diujung Desa Dihit Kec. Simeulue Tengah Post. 23894
Email : sman2_simteng06@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/134/SMAN.2/2022

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian dengan Nomor:536.aUM.FKM. M/V1/2002 pada tanggal 09 Juni 2022. Sebagai salah satu Persyaratan penyusunan Skripsi. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh menerangkan bahwa:

Nama : **AFIZA FEBRINA**
NPM : 1807110070
Peminatan : Kesehatan Reproduksi
Judul Skripsi : **Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual Pada Siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022**

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian secara langsung di Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah pada tanggal 25 S.d 25 Juli 2022.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Dihit, 26 Juli 2022
Kepala Sekolah,
SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

ADHIL, S.Pd
Nip 196408082003121003

Lampiran 3 *INFORMED CONSENT*

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Saya Afiza Febrina (NPM 1807110070 mahasiswa tingkat akhir Peminatan Kesehatan Reproduksi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Selaku peneliti, Saya bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual Pada Siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022”.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui pendidikan seksual pada siswa SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pihak pemerintah dalam menentukan program penyuluhan di SMA Negeri 1 Simeulue Tengah.

Semua informasi yang Saudara/i berikan diharapkan dijawab dengan sejujurnya, sesuai dengan kenyataan dan dalam keadaan sadar. Informasi tersebut akan terjamin kerahasiaannya, dengan tidak mencantumkan identitas Saudara/i di dalam laporan hasil penelitian.

Demikian informasi yang dapat saya sampaikan, atas waktu, bantuan, partisipasi dan ketersediaan Saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Lampiran 4

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan apabila dikemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia untuk dihubungi kembali.

Simeulue Tengah, April 2022

Responden

Nama :

Tanda Tangan : 

Peneliti

Nama : Afiza Febrina

Tanda Tangan : 

LAMPIRAN 5

KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIVITAS MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA SISWA SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) berdasarkan pilihan jawaban pada pertanyaan di bawah ini.
3. Kerahasiaan responden terjamin.

No. Responden :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

A. Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksual

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun.		
2	Ciri seks primer pada remaja perempuan adalah mengalami <i>menarche</i> (menstruasi).		
3	Ciri seks sekunder pada remaja laki-laki adalah mimpi basah, pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan dan kaki.		
4	Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan.		
5	Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan sentuhan fisik antara pria dan wanita.		
6	Perilaku seksual yang timbul pada remaja pria dan wanita diakibatkan adanya dorongan hasrat seksual.		
7	Remaja yang saling berpegangan tangan dengan lawan jenisnya termasuk salah satu bentuk perilaku seksual pranikah.		

8	Dampak medis dari perilaku seksual pranikah adalah berkembangnya penyakit menular seksual (PMS).		
9	Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.		
10	Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah adalah terjadinya kehamilan diluar pernikahan.		
11	PMS dan HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit akibat dari perilaku seks pranikah.		
12	Salah satu alasan remaja melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan adanya keinginan untuk menunjukkan cinta dari pacarnya.		
13	Salah satu faktor yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual adalah perubahan biologis dan pengaktifan hormonal pada remaja.		
14	Dampak di masyarakat yang timbul akibat remaja melakukan seksual pranikah yaitu dikucilkan, putus sekolah karena hamil, dan mendapatkan celaan dari masyarakat.		
15	Hal yang menyebabkan remaja terjerumus kedalam persoalan seks pranikah adalah pengaruh teman, kurang informasi tentang seks dan pendidikan agama.		
16	Remaja yang pada masa anak-anak mengalami pengalaman buruk akan mudah terjebak ke dalam aktivitas seks pada usia yang amat muda.		
17	Remaja yang memiliki kehidupan religius yang baik, lebih mampu berkata 'tidak' terhadap godaan seks bebas.		
18	Pengetahuan seksual tentang perubahan fisik, dan akibat melakukan seks pranikah,		

(Sumber: Kemenkes RI, 2021)

B. Sikap Tentang Pendidikan Seksual

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidikan seks perlu di berikan kepada remaja				
2	Pendidikan seks dapat mencegah perilaku seks bebas				
3	Sebagai seorang anak remaja setujuakah jika orang tua harus lebih meningkatkan pemantauan terhadap anda				
4	Sebagai seorang anak remaja setujuakah anda berisikap lebih terbuka dan bercerita kepada orang tua				
5	Agama melarang melakukan hubungan seksual tanpa memiliki ikatan pernikahan karena dosa				
6	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah				
7	Hamil diluar nikah boleh melakukan aborsi				
8	Seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta untuk lawan jenis (pacaran)				
9	Berciuman (dipipi dan dibibir) dengan pacar boleh dilakukan				
10	Melakukan hubungan seksual adalah bukti cinta seseorang kepada lawan jenis atau pacar				

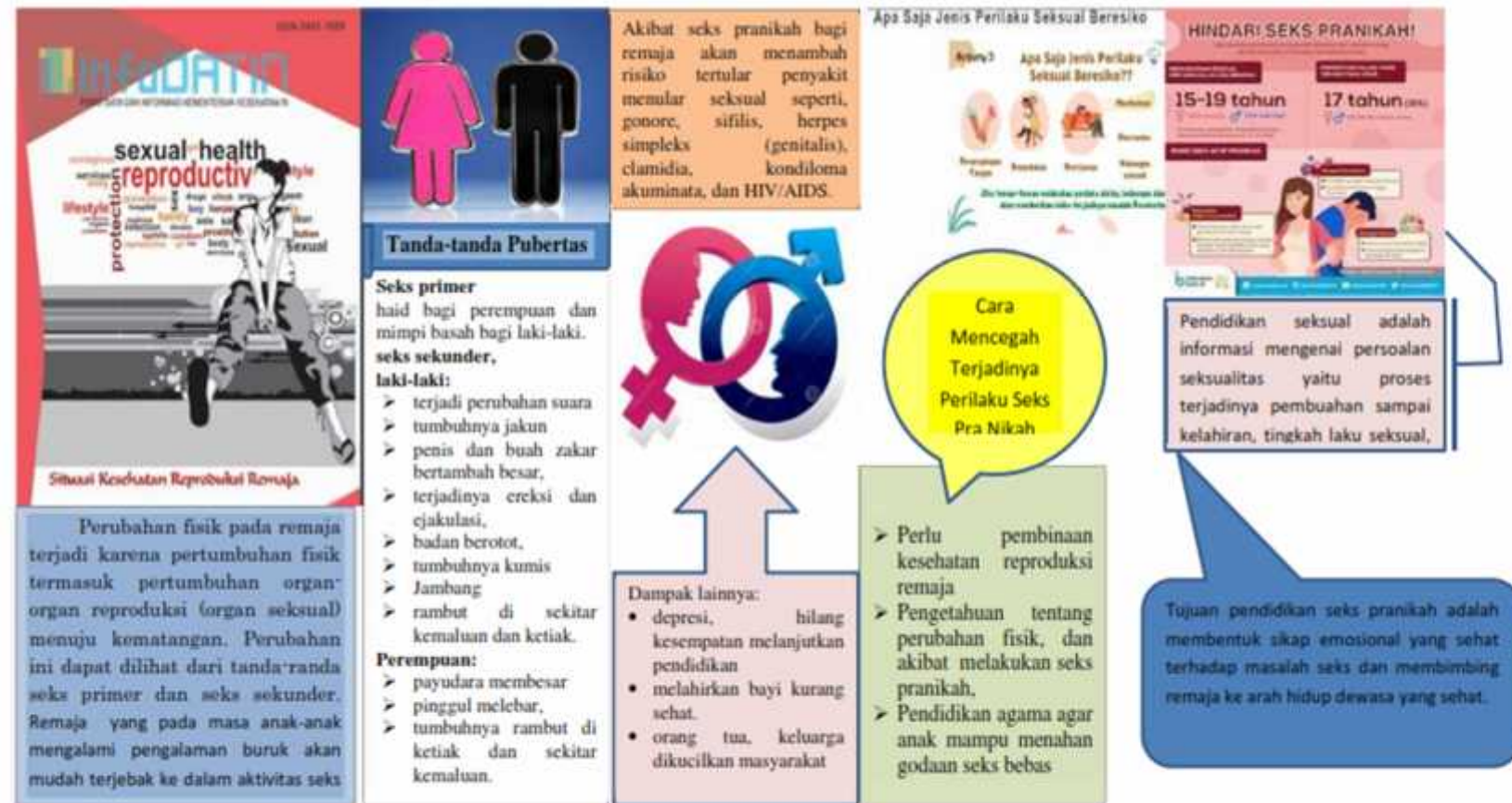
(Sumber: Siti, 2019)

TABEL SKOR

No	Variabel	Nomor Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Keterangan
			Benar	Salah	
1	Pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual	1	1	0	Baik jika skor ≥ 9
		2	1	0	
		3	1	0	Kurang Baik jika skor < 9
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
		11	1	0	
		12	1	0	
		13	1	0	
		14	1	0	
		15	1	0	
		16	1	0	
		17	1	0	
		18	1	0	

No	Variabel	Nomor Urut Pertanyaan	Bobot Skor				Keterangan
			SS	S	TS	STS	
1	Sikap remaja tentang pendidikan seksual	1	4	3	2	1	Baik jika skor ≥ 15
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	Kurang Baik jika skor < 15
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	
		7	1	2	3	4	
		8	1	2	3	4	
		9	1	2	3	4	
		10	1	2	3	4	

Lampiran 6



Sumber: Pusdatin.Kemkes RI, 2021

MASTER TABEL																																												
Media Leaflet Pengetahuan																																												
No	Kelas	Umur	JK	Sebelum																		Setelah																						
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jlh	Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jlh	Ket	
1	XI MIPA	17	L	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	B	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	B	
2	XII MIPA	17	L	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	8	KB	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	8	KB	
3	XII MIPA	17	P	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	7	KB	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7	KB	
4	XII MIPA	17	P	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	8	KB	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14	B
5	XII MIPA	18	L	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	10	B	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	B	
6	XII MIPA	17	P	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7	KB	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	B	
7	XII MIPA	18	P	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	7	KB	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	B	
8	XII MIPA	17	P	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	B	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	B	
9	XI MIPA	16	P	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12	B	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14	B	
10	XI MIPA	17	P	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	7	KB	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	B	
11	XI MIPA	17	P	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	8	KB	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	7	KB	
12	XI MIPA	16	L	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	11	B	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	8	KB	
13	XI MIPA	16	P	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11	B	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	B	
14	XI MIPA	16	P	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	8	KB	1	0	1	1	0	1	1	1	1												

33	XI MIPS	17	P	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	7	KB	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	KB				
34	XI MIPS	17	P	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8	KB	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	8	KB			
35	XI MIPS	16	L	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	11	B	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8	KB				
36	XI MIPS	16	P	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11	B	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	KB			
37	XI MIPS	16	P	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	7	KB	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	8	KB			
38	XI MIPS	17	P	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8	KB	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	7	KB			
39	XI MIPS	16	L	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	12	B	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	KB				
40	XI MIPS	16	L	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	B	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	8	KB			
41	XI MIPS	15	L	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	8	KB	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	8	KB			
42	X MIPA	14	L	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7	KB	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	8	KB			
43	X MIPA	14	P	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	8	KB	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7	KB			
44	X MIPA	15	P	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7	KB	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	8	KB			
45	X MIPA	14	L	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7	KB	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	7	KB			
46	X MIPA	14	P	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	KB	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7	KB			
47	X MIPA	15	P	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7	KB	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14	B		
48	X MIPA	15	L	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	B	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	B		
49	X MIPA	14	P	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	8	KB	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	B		
50	X MIPA	14	P	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	7	KB	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	B		
51	X MIPA	15	P	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12	B	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	B		
52	XI MIPS	16	P	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8	KB	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	B	
53	XI MIPS	17	P	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8	KB	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	B
54	XI MIPS	16	L	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	12	B	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	B
55	XI MIPS	16	L	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	B	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	B
56	X MIPA	14	L	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7	KB	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	8	KB			
57	X MIPA	14	P	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	KB	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7	KB		
58	X MIPA	15	P	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	8	KB	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	8	KB			
59	X MIPA	14	L	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7	KB	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	7	KB			
60	X MIPA	14	P	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	KB	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7	KB			
61	X MIPA	15	P	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7	KB	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	8	KB		
62	X MIPA	15	L	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	8	KB	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	8	KB			
63	X MIPA	14	P	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	KB	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	KB			
64	X MIPA	14	P	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	7	KB	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	7	KB			
65	X MIPA	15	P	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	KB	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	KB			

Metode Leaflet Sikap																											
No	Kelas	Umur	JK	Sebelum												Setelah											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Ket
1	XI MIPA	17	L	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	27	B	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	33	B
2	XII MIPA	17	L	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	14	KB
3	XII MIPA	17	P	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	14	KB
4	XII MIPA	17	P	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14	KB	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14	KB
5	XII MIPA	18	L	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	12	KB	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	13	KB
6	XII MIPA	17	P	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	14	KB	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	14	KB
7	XII MIPA	18	P	1	1	1	3	3	1	1	4	4	1	20	B	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	32	B
8	XII MIPA	17	P	2	3	3	4	3	1	3	4	2	4	29	B	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	33	B
9	XI MIPA	16	P	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	B	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	33	B
10	XI MIPA	17	P	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	32	B
11	XI MIPA	17	P	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	34	B
12	XI MIPA	16	L	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14	KB	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	33	B
13	XI MIPA	16	P	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	KB	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	33	B
14	XI MIPA	16	P	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13	KB	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	36	B
15	XI MIPA	17	P	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	14	KB
16	XI MIPA	16	L	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB
17	XI MIPA	16	L	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	14	KB	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	14	KB
18	XI MIPA	15	L	2	3	1	3	3	1	4	3	4	4	28	B	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	14	KB
19	XII MIPA	17	L	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	14	KB	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	14	KB
20	XII MIPA	18	P	2	3	3	4	3	1	3	4	2	4	29	B	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	14	KB
21	XII MIPA	18	L	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	14	KB	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14	KB
22	XII MIPA	17	P	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	13	KB	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	14	KB
23	XI MIPA	16	L	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	13	KB	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	14	KB
24	XI MIPA	16	P	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	KB	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	14	KB
25	XI MIPA	17	P	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB
26	XII MIPA	17	L	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	14	KB
27	XII MIPA	17	P	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14	KB	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	14	KB
28	XII MIPA	17	L	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	KB	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	14	KB
29	X MIPA	15	L	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13	KB	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	14	KB
30	XI MIPA	16	P	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14	KB

31	XI MIPA	16	L	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	KB	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB
32	XI MIPS	16	P	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	13	KB	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	14	KB
33	XI MIPS	17	P	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	KB	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	14	KB
34	XI MIPS	17	P	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13	KB	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	14	KB
35	XI MIPS	16	L	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	27	B	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	14	KB
36	XI MIPS	16	P	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14	KB
37	XI MIPS	16	P	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	14	KB
38	XI MIPS	17	P	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14	KB	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	14	KB
39	XI MIPS	16	L	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	13	KB	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	14	KB
40	XI MIPS	16	L	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	14	KB	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	14	KB
41	XI MIPS	15	L	1	1	1	3	3	1	1	4	4	1	20	B	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	32	B
42	X MIPA	14	L	2	3	3	4	3	1	3	4	2	4	29	B	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	33	B
43	X MIPA	14	P	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	B	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	33	B
44	X MIPA	15	P	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	32	B
45	X MIPA	14	L	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	34	B
46	X MIPA	14	P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	KB	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	33	B
47	X MIPA	15	P	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	14	KB	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	33	B
48	X MIPA	15	L	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13	KB	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	36	B
49	X MIPA	14	P	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	37	B
50	X MIPA	14	P	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	B
51	X MIPA	15	P	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	14	KB	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	34	B
52	XI MIPS	16	P	2	3	1	3	3	1	4	3	4	4	28	B	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37	B
53	XI MIPS	17	P	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	14	KB	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	B
54	XI MIPS	16	L	2	3	3	4	3	1	3	4	2	4	29	B	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37	B
55	XI MIPS	16	L	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	14	KB	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14	KB
56	X MIPA	14	L	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	30	B	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	14	KB
57	X MIPA	14	P	3	2	3	3	3	1	2	3	2	1	23	B	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	14	KB
58	X MIPA	15	P	4	1	4	3	3	1	3	4	2	2	27	B	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	14	KB
59	X MIPA	14	L	4	2	1	2	4	1	4	1	4	4	27	B	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	35	B
60	X MIPA	14	P	2	3	3	3	2	3	1	4	1	4	26	B	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	34	B
61	X MIPA	15	P	3	3	1	3	4	1	4	1	4	3	27	B	1	3	1	3	3	2	4	2	5	4	28	B
62	X MIPA	15	L	2	4	4	2	2	3	1	2	2	3	25	B	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34	B
63	X MIPA	14	P	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13	KB	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	14	KB
64	X MIPA	14	P	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	KB	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	14	KB
65	X MIPA	15	P	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	14	KB	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	KB

Lampiran 8

OUTPUT SPSS

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Sebelum Diberikan Leaflet Sikap	Hasil Setelah Diberikan Leaflet Sikap
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	17.52	22.23
	Std. Deviation	7.074	10.034
Most Extreme Differences	Absolute	.398	.379
	Positive	.398	.379
	Negative	-.217	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		3.213	3.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.062
a. Test distribution is Normal.			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Sebelum Diberikan Leaflet Pengetahuan	Hasil Setelah Diberikan Leaflet Pengetahuan
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	9.54	11.97
	Std. Deviation	2.599	3.988
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.341
	Positive	.259	.341
	Negative	-.149	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		2.088	2.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.060
a. Test distribution is Normal.			

Analisis Univariat

Umur Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 15 Tahun	23	35.4	35.4	35.4
> 15 tahun	42	64.6	64.6	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	26	40.0	40.0	40.0
Perempuan	39	60.0	60.0	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sebelum Media Leaflet Tentang Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	21	32.3	32.3	32.3
Kurang Baik	44	67.7	67.7	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Setelah Media Leaflet Tentang Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	28	43.1	43.1	43.1
Kurang Baik	37	56.9	56.9	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sebelum Media Leaflet Tentang Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	19	29.2	29.2	29.2
Kurang Baik	46	70.8	70.8	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Setelah Media Leaflet Tentang Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	27	41.5	41.5	41.5
Kurang Baik	38	58.5	58.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Sebelum Diberikan Leaflet Pengetahuan	9.54	65	2.599	.322
	Hasil Setelah Diberikan Leaflet Pengetahuan	11.97	65	3.988	.495
Pair 2	Hasil Sebelum Diberikan Leaflet Sikap	17.52	65	7.074	.877
	Hasil Setelah Diberikan Leaflet Sikap	22.23	65	10.034	1.245

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Hasil Sebelum Diberikan Leaflet Pengetahuan & Hasil Setelah Diberikan Leaflet Pengetahuan	65	.177	.010
Pair 2	Hasil Sebelum Diberikan Leaflet Sikap & Hasil Setelah Diberikan Leaflet Sikap	65	.323	.009

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Sebelum Diberikan Leaflet Pengetahuan - Hasil Setelah Diberikan Leaflet Pengetahuan	-2.431	4.359	.541	-3.511	-1.351	4.496	64	.000
Pair 2	Hasil Sebelum Diberikan Leaflet Sikap - Hasil Setelah Diberikan Leaflet Sikap	-4.708	10.243	1.271	-7.246	-2.169	3.705	64	.000

Lampiran 9

DOKUMENTASI



